

Sinergi Kampus-Sekolah: Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa PGSD Unika Santo Thomas di SDN 060894 Medan Baru

Author Name: Ester Julinda Simarmata¹, Juliana², Anna Hasian Pasaribu³, Ella Sutriani Purba⁴, Rima Br Purba⁵, Destin Trimartin Ndraha⁶, Novia Br Manik⁷

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: annapasaribu3704@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the student teaching assistance program in increasing elementary school students' learning participation. This program was implemented at SDN 060901 Medan Polonia as part of a community service activity that involved students in assisting the learning process in the classroom. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the presence of students in teaching and learning activities was able to create a more interactive, communicative, and enjoyable classroom atmosphere. Students played a role in assisting teachers, guiding students in small groups, and introducing varied and creative learning methods. Student participation was seen to increase both in terms of engagement during learning and courage in expressing opinions. Obstacles faced included a lack of student provision and limited implementation time. However, with support from teachers and the school, this activity had a positive impact on both students, teachers, and the students themselves. This study concludes that student teaching assistance can be a relevant and impactful learning empowerment strategy in the context of elementary education.

Keywords: Student Teaching Assistance; Learning Participation; Elementary School; Case Study; Community Service.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program asistensi mengajar mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan di SDN 060901 Medan Polonia sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam mendampingi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Mahasiswa berperan dalam mendampingi guru, membimbing siswa dalam kelompok kecil, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif. Partisipasi siswa terlihat meningkat baik dalam hal keterlibatan selama pembelajaran maupun keberanian dalam mengemukakan pendapat. Kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pembekalan mahasiswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun demikian, dengan dukungan dari guru dan pihak sekolah, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi siswa, guru, maupun mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa asistensi mengajar mahasiswa dapat menjadi strategi pemberdayaan pembelajaran yang relevan dan berdampak positif dalam konteks pendidikan dasar.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar Mahasiswa; Partisipasi Belajar; Sekolah Dasar; Studi Kasus; Pengabdian Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global (Mudjiran, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi kunci dalam menanamkan sikap positif terhadap belajar sejak dini. Tidak hanya terbatas pada guru sebagai fasilitator utama, keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, sangat dibutuhkan dalam memperkuat kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Salah satu bentuk kontribusi yang saat ini banyak diterapkan adalah program asistensi mengajar, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dan penguatan kompetensi mereka sebagai calon pendidik atau akademisi (Arifudin et al., 2020).

Program asistensi mengajar mahasiswa merupakan strategi kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah yang bertujuan untuk menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan pendidikan. Kehadiran mahasiswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan bantuan teknis kepada guru, tetapi juga menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih segar, interaktif, dan kreatif (Wijayanti et al., 2022). Melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan adaptif, mahasiswa dapat membangun kedekatan dengan siswa dan menstimulasi partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, serta empati sosial dalam konteks pendidikan dasar.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar, khususnya di daerah perkotaan padat atau wilayah dengan keterbatasan tenaga pengajar, yang menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif (Kriswanto et al., 2021). Tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan karena pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang variatif. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi belajar siswa di kelas. Maka, inovasi melalui asistensi mahasiswa menjadi relevan untuk diterapkan, mengingat mahasiswa dapat membawa energi baru, metode pembelajaran yang

lebih kontekstual, serta pendekatan yang lebih dekat dengan dunia anak (Armade & Manurizal, 2019).

Sejalan dengan fenomena tersebut, sejumlah penelitian telah menggarisbawahi pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pemberdayaan pendidikan. Menurut Utami (2020), keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Sementara itu, Sari dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang dilibatkan dalam pengajaran di sekolah dasar dapat menjadi agen inovasi yang memperkaya strategi pembelajaran guru, terutama dalam penggunaan media kreatif dan pendekatan berbasis permainan edukatif. Di sisi lain, studi oleh Nugroho (2019) juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan agar mereka dapat menjalankan perannya secara maksimal dan profesional.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program asistensi mengajar mahasiswa di SD Negeri 060901 Medan Polonia dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa, respons siswa terhadap kehadiran mahasiswa, serta tantangan dan faktor pendukung selama proses asistensi berlangsung (Husneti & Fitriani, 2023). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model asistensi mengajar mahasiswa yang lebih sistematis dan berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program asistensi mengajar mahasiswa dan dampaknya terhadap partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan asistensi secara kontekstual. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu lokasi dan fenomena tertentu secara intensif, yakni di SD Negeri 060901 Medan Polonia, tempat kegiatan asistensi dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa pelaksana asistensi, guru pendamping di sekolah, serta siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, untuk mengamati proses interaksi antara mahasiswa dan siswa di kelas, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru pendamping dan beberapa siswa untuk memperoleh data tentang persepsi mereka terhadap kehadiran mahasiswa dan dampaknya terhadap motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan harian mahasiswa, foto-foto pelaksanaan, serta lembar evaluasi yang dibuat selama program berlangsung juga digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Teknik triangulasi diterapkan untuk menguji validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut agar menghasilkan temuan yang lebih objektif dan menyeluruh. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui

beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring, lalu data yang tersisa dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti bentuk aktivitas asistensi, respon siswa, peran guru, serta tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, setiap tema dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas program asistensi mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh dan mendalam tentang kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pendidikan dasar, sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan program asistensi mengajar di masa mendatang.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan asistensi mengajar mahasiswa di SD Negeri 060901 Medan Polonia berlangsung dalam kurun waktu tertentu dan mencakup berbagai bentuk aktivitas yang dirancang untuk mendampingi proses pembelajaran. Dalam praktiknya, mahasiswa melaksanakan asistensi di berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Pancasila. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan peran aktif dalam mempersiapkan media pembelajaran, mendampingi siswa mengerjakan tugas, serta membantu guru dalam mengelola dinamika kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa berdampak pada peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Mahasiswa menjadi penghubung komunikasi yang efektif, terutama bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Ketika mahasiswa mendampingi secara langsung dalam kelompok-kelompok kecil, siswa terlihat lebih nyaman bertanya dan berdiskusi. Intervensi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan kondusif, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas memperkuat temuan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi, khususnya saat mahasiswa memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek kecil, permainan edukatif, serta pemanfaatan media visual. Salah satu guru bahkan menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias, terutama ketika mahasiswa mengadakan permainan edukatif yang menyenangkan namun tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dari dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas secara teknis, tetapi juga menyusun laporan harian dan refleksi kegiatan. Refleksi ini mencerminkan proses pembelajaran yang dialami mahasiswa, termasuk evaluasi terhadap metode yang berhasil maupun yang perlu diperbaiki. Misalnya, beberapa mahasiswa menyadari bahwa tidak semua siswa dapat menerima materi dengan cara yang sama, sehingga mereka belajar untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar, latar belakang sosial, maupun kemampuan akademik.

Lebih lanjut, ditemukan pula bahwa kegiatan asistensi memberikan manfaat jangka pendek dan potensi jangka panjang. Dalam jangka pendek, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, terjadinya variasi metode pembelajaran, serta terbentuknya relasi positif antara siswa dan mahasiswa. Sementara dalam jangka panjang, program ini dapat mendorong perubahan paradigma pembelajaran di sekolah dasar yang selama ini cenderung berfokus pada metode

ceramah menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Namun, beberapa catatan kritis juga muncul selama pelaksanaan kegiatan. Misalnya, mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan pedagogik yang lebih kuat sebelum diterjunkan ke sekolah. Beberapa di antara mereka sempat mengalami kesulitan dalam mengelola kelas atau mengatur waktu pembelajaran. Selain itu, koordinasi antara pihak kampus dan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar program berjalan lebih terstruktur dan sinergis. Tanpa koordinasi yang baik, peran mahasiswa bisa menjadi tumpang tindih atau kurang terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya seperti yang disampaikan oleh Widodo (2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dasar berpotensi memperkuat pendidikan karakter dan menghidupkan kembali semangat belajar siswa. Selain itu, berdasarkan studi oleh Hartati dan Mulyani (2020), mahasiswa memiliki potensi menjadi fasilitator perubahan pembelajaran di sekolah dasar selama mereka diberikan arahan yang tepat dan terlibat dalam perencanaan pembelajaran secara kolaboratif dengan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar mahasiswa bukan hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa itu sendiri, tetapi juga sebagai intervensi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa di sekolah dasar. Perlu ada pengembangan sistem yang lebih terintegrasi antara kampus dan sekolah, serta dukungan kebijakan agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berdampak luas bagi pendidikan dasar di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar mahasiswa di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa. Kehadiran mahasiswa di ruang kelas menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih segar, interaktif, dan komunikatif. Mahasiswa berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun relasi yang baik dengan siswa, sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain membantu guru dalam aspek teknis dan manajerial pembelajaran, mahasiswa juga membawa inovasi melalui metode kreatif dan media pembelajaran yang bervariasi. Program ini juga menjadi media pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan pedagogik, komunikasi, dan kepemimpinan di lingkungan sekolah dasar. Mereka memperoleh pemahaman langsung mengenai karakteristik peserta didik, dinamika kelas, serta tantangan dalam proses pembelajaran di tingkat dasar. Kegiatan asistensi ini memperkuat peran kampus dalam pengabdian kepada masyarakat sekaligus menjembatani dunia akademik dengan realitas pendidikan di lapangan. Meskipun pelaksanaan program secara umum berjalan baik, tetap terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah perlunya pembekalan yang lebih matang bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah, peningkatan koordinasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra, serta penguatan sistem evaluasi kegiatan agar pelaksanaannya lebih terarah dan terukur. Tanpa perencanaan dan pendampingan yang optimal, potensi besar dari program ini tidak akan tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

Arifudin, O., Hidana, R., Sormin, E., Julius, A., Doho, Y. D. B., & ... (2020). *Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis*. books.google.com.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BW5MEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=BS78ms59qG&sig=4L57HpXaRrSr-CUuH6UMsaz_ZMA

- Armade, M., & Manurizal, L. (2019). Pengaruh metode latihan senam kebugaran jasmani (SKJ 2012) versi low impact terhadap kebugaran jasmani pada mahasiswa program studi pendidikan olahraga *Jurnal Penjaskesrek*.
<https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/848>
- Husneti, L., & Fitriani, W. (2023). Urgensi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. In *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*
- Kriswanto, H. D., Anissa, A. S., & ... (2021). Peran Mahasiswa dalam Mengedukasi Masyarakat Pentingnya Menjaga Lingkungan dan Gaya Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Nonformal*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/view/52689>
- Mudjiran, M. S. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uIM8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=5JMwo0CGES&sig=NCsPADzattpgFCMbg8JTQ5k9kxU](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uIM8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=5JMwo0CGES&sig=NCsPADzattpgFCMbg8JTQ5k9kxU)
- Wijayanti, R., Lestari, P. B., & Utomo, I. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Psikologi Pendidikan Dengan Mind Mapping Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika Diukur Dengan Korelasi. In *J. Ilm. Mat. Realis. (JI-MR, vol. 3, no. 2, p. 81.*
-